

MANAJEMEN PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMAN 1 TANJUNG LAGO SUMATERA SELATAN)

Nyoman Widiya Widana^{1*}, Tri Widayatsih², Muhammad Juliansyah Putra³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Sumatera, Indonesia
*Email : widiyanyoman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan mendeskripsikan terkait pengawasan presensi guru disekolah, (2) Mengetahui dan mendeskripsikan kesesuaian QR Code sebagai presensi guru, (3) Mengetahui dan mendeskripsikan manfaat akan penggunaan QR Code dalam presensi dibandingkan presensi manual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana metode penelitian sesuai dengan topik yang diambil karena penelitian yang diteliti merupakan suatu pembahasan yang sewaktu-waktu akan berubah dan berkembang sesuai dengan situasi sosial yang ada. Dalam penelitian penentuan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa, (1) Meskipun presensi manual memiliki banyak kelemahan, namun masih dapat digunakan sebagai back up data jika tiba-tiba hilang sinyal (2) Presensi digital sangat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, karena dapat mempermudah presensi secara efektif dan efisien (3) Manfaat presensi digital memiliki dampak yang positif, dan memiliki keunggulan karena presensi digital lebih transparan dan fleksibel dalam pengawasan sehingga dapat menjadi salah satu faktor dalam peningkatan mutu sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Pengawasan, Mutu Sekolah, QR Code*

Abstract

This research aims to (1) Understand and describe the supervision of teacher attendance in schools, (2) Understand and describe the suitability of QR Codes for teacher attendance, and (3) Understand and describe the benefits of using QR Codes for attendance compared to manual attendance. This research employs a qualitative method, which is appropriate for the topic under study as the research area is one that is subject to change and development based on existing social situations. Informant selection in this research was done using the snowball sampling technique. The results of the study indicate that: (1) Although manual attendance has many drawbacks, it can still be used as a backup if the signal is lost, (2) Digital attendance is very suitable for current times because it facilitates attendance in an effective and efficient manner, and (3) The benefits of digital attendance have a positive impact and offer advantages because digital attendance is more transparent and flexible in supervision, potentially contributing to the improvement of school quality.

Keywords: *Supervision Management, School Quality, QR Code*

Pendahuluan

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang berlandaskan pada sebuah proses pengelolaan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Fungsi pokok dalam manajemen pendidikan terbagi kedalam empat bagian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Dari fungsi pokok manajemen yaitu pengawasan yang merupakan upaya untuk mengamati secara menyeluruh semua proses manajemen dalam mencapai tujuan salah satu caranya yaitu dengan cara disiplin, mendisiplinkan diri baik dalam peraturan, kehadiran dan tanggung jawab. Dalam meningkatkan kedisiplinan, citra, kerja dan kinerja menuju kearah profesionalisme dan menunjang terciptanya sekolah yang berdisiplin, perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi guru yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas baik manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit secara terpadu. kedisiplinan adalah sikap kesediaan seseorang untuk mau mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.

Disiplin yang baik akan meningkatkan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan. Banyak cara untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai, guru maupun karyawan, seperti penggunaan *Finger Print* sebagai presensi. Presensi merupakan daftar hadir yang dilakukan disetiap instansi dalam bekerja, yang berguna untuk mencatat apakah seorang individu aktif dalam bekerja sehingga instansi dapat memperoleh informasi yang nantinya dapat dijadikan sebuah penilaian kinerja. Banyak sekali jenis presensi yang dilakukan oleh tiap instansi, salah satunya yaitu presensi manual, yang menggunakan tanda tangan ataupun ceklis dengan pena sebagai bukti presensi, namun terkadang penggunaan presensi manual tidaklah valid karena terdapat kelemahan seperti lembar presensinya hilang, ataupun robek, boros kertas, biaya, dan membutuhkan banyak waktu dalam merekap semua kehadiran. Sejalan dengan permasalahan tersebut pada kenyataannya memang masih banyak sekolah yang masih menggunakan presensi manual, seolah sudah terlalu nyaman dengan presensi manual, tentunya hal tersebut tidak sejalan dengan perkembangan zaman yang saat ini yang semakin pesat, dimana saat ini presensi bisa dirubah kedalam bentuk digital yang membuat presensi menjadi lebih praktis dan efisien. Hendyat Soetopo (2001) menggambarkan pengawasan sebagai upaya untuk mengontrol, menilai, dan meningkatkan kegiatan organisasi yang nantinya dapat sesuai dengan rencana dan tujuan.

Pada era saat ini presensi manual dinilai tidak ramah lingkungan karena terlalu banyak membutuhkan kertas, sehingga bermunculan berbagai inovasi teknologi yang memudahkan pekerjaan manusia termasuk dalam bidang pengawasan sehingga dapat berjalan secara sehingga efektif dan efisien contohnya seperti penggunaan Quick Response Code (Qr-Code) sebagai E-presensi. dalam hal ini penggunaan (QR-Code) yang sudah tidak menggunakan kertas dan tentu saja juga lebih praktis, efektif, dan efisien serta ramah lingkungan, tentunya dapat meningkatkan pengawasan karena data sudah terekam secara real-time. Adanya Quick Response Code (Qr-Code) yang merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi dan dapat dimanfaatkan dalam penggunaan presensi dengan tujuan agar dapat mentransisi peran presensi manual yang memakan biaya dan waktu yang lama dalam perekapan menjadi digital, sehingga biaya menjadi lebih murah dan meminimalisir kesalahan dalam proses perekapan, selain itu juga memudahkan dalam proses scanning. Penggunaan QR-Code sebagai presensi digital diharapkan menjadi sebuah solusi dari permasalahan yang ada mengenai presensi dan juga menjadi sebuah inovasi di era 4.0 yang semua berjalan serba digital dengan internet agar selalu dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh setiap instansi atau organisasi sehingga dapat terus bersaing dan mampu mengikuti arus perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Pengawasan yang baik, guru yang disiplin, presensi yang transparan tentu akan meningkatkan harapan dan kepercayaan warga sekolah yang lambat laun akan berdampak pada kualitas sekolah itu sendiri, yang secara otomatis akan dapat meningkatkan mutu sekolah. Seperti pemanfaatan teknologi dalam presensi, tentu akan menjadi presensi yang transparan dan memiliki dampak yang positif, hal itu sejalan seperti dalam penelitian Supendi (2019) yang memiliki judul Pemanfaatan Teknologi QR-Code Pada Sistem Presensi Mahasiswa perlu diadakan perbaikan sistem presensi yaitu memanfaatkan teknologi terbaru khususnya teknologi pakai QR-Code. Dimana QR-Code ini digunakan sebagai alat penginputan kehadiran mahasiswa yang langsung bisa tersambung dengan aplikasi sistem informasi akademik universitas yang ada saat ini. Penggunaan cara ini, diharapkan mahasiswa tidak bisa lagi menitipkan presensi kepada teman sekelas, nantinya dapat mengurangi kecurangan yang sering terjadi dan mempercepat proses rekapitulasi. Rahaman (2016) menjelaskan apabila dengan QR-Code apapun bisa diganti menjadi informasi yang bisa diakses dengan cepat. QR-Code juga mempunyai kemampuan untuk menyimpan data dan informasi didalamnya (Wijaya & Gunawan, 2016). Dari penelitian yang dilakukan oleh Norhikmah tahun 2016 dengan judul penggunaan Qr-Code android menjabarkan bahwa presensi lebih cepat dan efisien hanya dalam waktu 15 detik/id card, dibandingkan dengan presensi menggunakan tanda tangan diatas kertas selama 30 detik/orang.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka fokus penelitian yaitu manajemen pengawasan dalam meningkatkan mutu sekolah (studi kasus di SMAN 1 Tanjung Lago) fokus penelitian sebagai transisi kedalam bentuk digitalisasi untuk mengikuti perkembangan zaman dan pemanfaatan teknologi. Dari fokus penelitian ini kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus yaitu: 1) Kelemahan presensi manual dalam manajemen pengawasan. 2) Kesesuaian presensi di era digital terhadap manajemen pengawasan. 3) Manfaat presensi digital dalam manajemen pengawasan. Terkait hal tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengawasan presensi guru di SMAN 1 Tanjung Lago, mengetahui dan mendeskripsikan Kesesuaian QR-Code dalam presensi guru, dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manfaat dari penggunaan presensi dengan QR-Code dibandingkan dengan presensi manual.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:213), penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti permasalahan yang bersifat sementara, dan akan berkembang setelah seorang peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Tanjung Lago. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan persiapan, pengumpulan data, analisis data sampai dengan membuat laporan penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan laporan/grand tour. Sumber data primer, penulis turun langsung mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara. Data sekunder diperoleh peneliti dari laporan SMAN 1 Tanjung Lago Sumsel, profilsekolah serta barang lain yang menunjang data. Peneliti menjadi instrumen utama pengumpul data penelitian terkait hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga penyesuaian terhadap fakta-fakta di lapangan dapat dirasakan secara langsung. Peneliti juga menetapkan fokus penelitian dan subfokus penelitian, memilih informan menggunakan sistem bola salju (*snowball*), dengan informan pertama memilih informan kedua, dan seterusnya sesuai kebutuhan data. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan penelitian seperti penentuan masalah dan tujuan, penelaahan kajian

pustaka, penentuan desain penelitian. Tahap selanjutnya, adalah tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan penentuan informan, pelaksanaan pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan diolah sehingga terdapat kesimpulan hasil penelitian. Tahap terakhir adalah tahap pelaporan atau penyampaian hasil yang berkaitan dengan penyusunan laporan dan penarikan kesimpulan dari hasil data yang diolah sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah peneliti didapatkan hasil temuan sebagai berikut:

Tabel 1. Temuan Penelitian

No	Sub Fokus	Temuan	Dokumentasi
1	Kelemahan Presensi Manual dalam manajemen pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presensi yang tidak transparan 2. Kurang efisien 3. Tidak efektif 4. Rawan hilang/kotor 5. Sulit dianalisa jika dokumennya tercecer/tersebar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto Presensi Manual
2	Kesesuaian Presensi Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses Internet yang belum memadai 2. Semua guru sudah mempunyai Gawai/Gadget 3. QR-Code merupakan Hal baru/Inovatif yang dapat diterapkan di sekolah 4. Meningkatkan kesadaran digital pada warga sekolah 5. Implementasi Qr-Code sebagai presensi tergolong murah. 6. Keamanan data 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto Presensi Digital Qr-Code • Foto kegiatan <i>scanning</i> pemindaian
3	Manfaat presensi digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kefektifitasan dalam pengelolaan presensi 2. Pengawasan yang fleksibel (dapat diawasi dimanapun dan kapanpun) 3. Transparansi presensi melalui rekaman yang tercatat secara <i>real time</i>. 4. Efisiensi dalam mengelola presensi 5. Dapat terintegrtasi dengan sistem pendidikan lainnya seperti PMM, Dinas pendidikan dsb. 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto <i>real time</i> dari presensi digital Qr-Code • Foto pengecekan/pengawasan Qr-Code

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui terdapat kelemahan presensi manual, diantaranya pada perencanaan bahwa presensi manual masih banyak sekali diterapkan di sekolah, dikarenakan sekolah di wilayah tersebut belum memiliki memadainya akses internet ataupun sumber daya untuk menggunakan presensi digital, seperti yang ada di SMAN 1 Tanjung Lago, di sekolah ini tidak semua provider mempunyai sinyal yang kuat sehingga dalam melakukan presensi digital sedikit terhambat, hanya beberapa provider yang mempunyai siyal yang kuat, dan spot sinyal untuk provider yang memiliki jaringan lemah juga tidak merata, ditemukan juga alasan sekolah masih menggunakan presensi manual karena di sekolah memiliki sinyal yang tidak stabil sehingga sekolah masih menerapkan prensensi manual untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menemukan bahwa tanggapan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga menganggap bahwa presensi manual memiliki banyak sekali kelemahan, mulai dari presensi yang kotor, robek, hilang dan curang, namun presensi manual masih dapat diterapkan sebagai back-up jika di wilayah tersebut mengalami hilang sinyal. Selain sinyal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan presensi digital, pelaksanaan presensi manual juga masih menjadi sebuah kebiasaan yang sudah berjalan cukup lama sebagai sistem pengawasan, karena dengan presensi manual guru tentunya dapat bebas untuk melakukan presensi dijam berapapun sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Karena sudah terbiasa dengan presensi manual sehingga membuat guru terkadang lupa dalam melakukan presensi digital, hal tersebut juga dapat mempengaruhi transisi dari presensi manual ke bentuk digital hal itu juga yang menjadi penyebab dari belum efektifnya presensi digital, jika diterapkan secara mendadak.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan terkait dengan kelemahan presensi guru secara manual di SMAN 1 Tanjung Lago, pengawasan presensi di sekolah belum menggunakan presensi digital, dan masih menggunakan presensi manual karena di wilayah SMAN 1 Tanjung lago sinyal yang belum merata hanya ada di tempat tertentu dan sinyal kuat untuk provider tertentu, yang tidak dipakai oleh guru yang membuat belum maksimal, namun sekolah sudah memiliki rencana menggunakan presensi digital sebagai bentuk inovasi yang dapat di Implementasikan di sekolah, hal tersebut juga sesuai dengan pendapat ahli Drucker (Hesslbein, et al, 2002) inovasi adalah perubahan, ide atau gagasan yang mendorong seseorang sebagai penggunaanya, bekerja dan berkarya berbeda dan lebih baik dari sebelumnya atau menghasilkan dimensi kinerja yang baru. Sekolah melalui kepala sekolah memang seharusnya dapat melakukan sebuah inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam segi pengawasan kehadiran di sekolah, sehingga menciptakan keadilan bagi guru dalam hal kehadiran, selain itu juga dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi seperti titip daftar hadir ataupun kehilangan berkas presensi, (Handoko, 2011) menjelaskan bahwa Pengawasan dapat diartikan sebagai cara untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Selanjutnya, presensi manual mungkin masih diterapkan di banyak sekolah, namun memiliki kecurangan dan kelemahan, di era saat ini presensi manual seharusnya dijadikan pilihan kedua dalam daftar kehadiran, karena pada saat ini arus teknologi sudah sangat kuat, dimana setiap instansi harus mampu menciptakan pengawasan yang lebih kompleks lagi, di era modern saat ini dimana semua orang memiliki handphone apalagi guru sebaiknya daftar hadir guru itu dimanfaatkan kedalam bentuk digital, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru juga sepakat bahwa untuk saat ini presensi memang seharusnya berbentuk digital, dimana keadilan untuk guru yang datang tepat waktu dan tidak bisa terlihat, penggunaan presensi kedalam bentuk digital juga dapat diawasi secara langsung oleh semua pihak, pelaksanaan presensi digital juga menjadi lebih praktis dan efisien karena tidak membuat guru piket kesusahan dalam mempresensikan guru. Guru-guru mungkin belum terlalu mendengar presensi seperti itu, karena paling sering yang didengar adalah presensi menggunakan sidik jari atau *Finger Print*, mungkin *Qr-Code* adalah hal baru bagi guru karena harus memindai kode yang sudah peneliti buat, guru harus memahami kembali bagaimana cara kerja dari *Qr-Code* tadi, jika yang biasanya hanya menempelkan jari, sekarang guru harus menggunakan Handphone pribadi, jadi perlu diadakan sosialisasi agar presensi digital dapat berjalan baik, tentunya kepala sekolah mendukung bentuk perubahan presensi manual kedalam bentuk digital agar sekolah dapat memantau atau mengawasi kehadiran guru dengan maksimal.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya disimpulkan bahwa presensi *Qr-Code* masih terbilang sesuai di era modern seperti saat ini, karena *Qr-Code* juga menerapkan sistem digital yang datanya disimpan pada *google drive*, *Qr-Code* merupakan presensi digital yang murah dan simpel, karena tidak perlu membeli alat seperti *Finger Print*, melainkan hanya menggunakan barcode yang bisa dicetak satu kali dan dapat dipakai dalam periode yang lama, meskipun *Qr-Code* terbilang murah namun efektifitas dan efisiensinya masih dapat dipertanggung jawabkan, karena guru yang menscan *barcode* nya akan langsung terekam didata yang sudah dibuat oleh admin di *google drive*. Digitalisasi sangatlah penting dalam mengikuti bagaimana zaman terus berkembang, guru dan seluruh stake holder dalam pendidikan harus dapat menyesuaikan keadaan dengan perkembangan era yang terus maju agar pendidikan tidak ketinggalan zaman, hal kecil seperti presensi digital merupakan contoh bahwa sekolah dan guru dapat mengikuti perkembangan zaman, yang membuat desain pengawasan dapat terus bervariasi dan tidak

kuno, hal itu sejalan dengan para ahli yang mengatakan bahwa digitalisasi Sebagai salah satu strategi manajemen pendidikan abad 21 yang di dalamnya meliputi tata kelola kelembagaan dan SDM hal itu sesuai (Soderstrom, From, Lovqist & Tornquist, 2011) pada abad ini membutuhkan perubahan pendidikan secara menyeluruh, yang nantinya akan terbangun kualitas guru yang dapat memajukan pengetahuan, pelatihan, ekuitas peserta didik dan prestasi peserta didik (Darling-Hammond,2006; Azam & Kingdon, 2014).

Untuk dapat terus mengikuti perkembangan zaman dan digital perlu adanya perubahan kebiasaan seperti perubahan presensi, dari presensi manual atau konvensional berubah kearah presensi digital, yang diharapkan mampu untuk mengakomodasi pengawasan secara akurat, seperti penggunaan *Qr-Code*, sesuai yang disampaikan (Rouillard, 2008) *Qr-Code* dapat menyimpan semua jenis data, seperti data angka/numerik, alphanumerik, biner, kanji/kana. Selain itu *QR-Code* mampu menampung data secara horizontal dan vertikal secara otomatis ukuran dari tampilan gambar *Qr-Code* bisa hanya persepuluh dari ukuran sebuah barcode. Pelaksanaan presensi digital juga sangat penting di era sekarang karena dengan kehadiran gurur yang maksimal dan maka dapat mendorong proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif lagi, seperti yang sudah dikemukakan (Fitriati et al., 2023) Presensi kehadiran merupakan bagian peranan penting dalam setiap instansi pendidikan. Dimana presensi merupakan salah satu penunjang utama yang dapat mendukung dan memotivasi setiap kegiatan yang dilakukan didalam sebuah lembaga instansi maupun sekolah. Menurut (Sharma, 2013) *By scanning a QR-Code image through a mobile device, information can be accessed including text, links, bookmarks, Audio and email addresses* yang bisa diartikan bahwa Kode QR adalah gambar yang dapat dipindai untuk mengakses banyak hal informasi, seperti teks, tautan, alamat email, dan situs web. Selain itu, kode QR efektif dan tepat waktu, alat penghemat, mengingat orang cukup menggunakan ponsel mereka untuk memindai kode-kode ini. Dengan memindai kode-kode ini, orang dapat mengakses informasi yang mereka inginkan.

Berikutnya terkait manfaat presensi digital seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, presensi memiliki manfaat yang mecolok dalam segi kehadiran, sesuai dengan hasil wawancara guru menganggap bahwa dengan presensi digital kehadiran menjadi lebih adil, guru dapat mengetahui guru mana yang rajin masuk dan tidak, tidak ada titip kehadiran dan guru menganggap bahwa presensi digital menjadi leih praktis, dari sudut pandang kepala sekolah dan wakil, presensi digital menjadi acuan dalam pengawasan dengan lebih praktis, presensi digital membuat lingkungan sekolah menjadi lebih disiplin sehigga pembelajaran yang dlakukan oleh guru dapat berjalan secara maksimal, presensi digital tetu memiliki kekuatannya sendiri dalam melakukan presensi mulai dari mampu mencatat waktu secara real time sampai kepraktisan dalam perekapan. Peluang lain yang dapat dilakukan dengan presensi digital adalah dapat megembangkan presensi secara lebih luas misal membuat presensi manual untuk guru dan siswa kedalam bentuk digital. Tentunya presensi digital memiliki ancaman seperti serangan hacker ataupun sinyal, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru, bahwa yang ditakutkan oleh guru saat presensi digital adalah hilangnya sinyal ketika sedang melakukan pemindaian, namun hal tersebut sudah atasi dengan wakil kepala sekolah yang menyatakan, jika sinyal hilang maka akan dilakukan backup berupa presensi manual, begitu juga kepala sekolah yang menyatakan bahwa ancaman tersebut akan menjadi evaluasi bagi pihak sekolah untuk membuat guru menjadi nyaman dalam melakukan presensi, jika terjadi indikasi ancaman berupa kecuranganpun kepala sekolah akan langsung mencari akar dari permasalahan tersebut, jadi presensi digital sangatlah bermanfaat dalam segi pengawasan yang dapat membuat pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dapat berjalan secara praktis dan adil, tentunya dengan presensi digital, tingkat kedisiplian guru akan semakin meningkat dan menjadi salah satu faktor

penyebab mutu sekolah meningkat sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan guru juga lebih baik lagi. Resensi digital memiliki banyak kelebihan, presensi digital tentu mampu dalam meningkatkan kredibilitas yang bertujuan dalam hal kepercayaan, tentu dengan adanya aktivitas yang dapat direkam secara real-time yang dapat dilihat secara transparan tentu akan mampu meningkatkan kualitas dari kedisiplinan yang akan berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah, dengan kedisiplinan yang baik dan pembelajaran baik dari guru yang datang tepat waktu, maka tentu pengawasan yang optimal menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan mutu dari sekolah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa presensi digital Qr-Code sangatlah bermanfaat, manfaat Qr-Code bisa dirasakan oleh semua orang, baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru, presensi digital lebih baik dalam pengawasan dibandingkan dengan presensi manual, dari analisis data mendeskripsikan tentang presensi manual yang memiliki kelemahan dengan indikasi kecurangan lebih besar, penggunaan presensi manual terlihat lebih kuno karena tidak mengikuti perkembangan zaman, berbanding dengan presensi digital yang terlihat lebih moderen dengan dapat memanfaatkan teknologi dan perkembangan zaman dalam implementasi daftar hadir. Penerapan presensi digital tentu tidaklah mudah karena sudah terbiasa dengan presensi manual, Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah, implementasi presensi digital akan berjalan dengan baik jika ada pembiasaan melakukan presensi digital. Mungkin memang tidak mudah namun bukan berarti tidak bisa diterapkan memang dalam penerapan sebuah inovasi atau hal baru, selain perlu diadakan sosialisasi, perlu juga diciptakan pembiasaan agar guru tidak lupa dalam melakukan presensi digital yang merugikan dirinya sendiri, oleh sebab itu sekolah akan melakukan pembiasaan secara berkelanjutan, Untuk mencapai tujuan ini, manajer harus memahami prinsip pengelolaan sumber daya manusia, seperti penghargaan eksistensi bawahan, perilaku adil, dan kesetaraan.

Implementasi presensi digital tersebut juga menjadi inovasi di sekolah, dengan adanya presensi digital di sekolah maka dapat meminimalisir kecurangan, administrasi yang lebih rapi dan moderen dan juga praktis, efisien dan efektif, tentunya dengan pengawasan yang lebih baik dapat lebih meningkatkan kedisiplinan, dengan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melakukan presensi digital tentunya akan mempunyai dampak dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih baik lagi, dengan kehadiran guru yang baik maka dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan mutu sekolah. Hal tersebut sesuai dengan para ahli menurut Supeno, Suseno, dan Miranti (2017: 93) menyatakan bahwa kedisiplinan guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mentaati aturan di sekolah untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik tanpa adanya pelanggaran yang dapat merugikan dirinya. Salah satu fungsi yang paling penting dari manajemen SDM adalah disiplin kerja. Tanpa disiplin, sulit untuk mencapai tujuan yang maksimal (Sedarmayanti, 2010:221). Menurut Rivai dan Veithzal (2010:825), disiplin kerja adalah alat yang digunakan manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan mereka untuk membuat mereka bersedia untuk mengubah perilaku dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan mereka untuk mematuhi semua peraturan perusahaan dan standar sosial yang berlaku.

Bahwa mutu sekolah mengarah kepada mutu proses yang terjadi di dalamnya, Mutu Sekolah harus didahului oleh efektifitas semua program sekolah sebagai organisasi yang dijalankannya ke dalam system yang terorganisasi dan terintegrasi (Hoy dan Miskel, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil data sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa presensi manual memang memiliki banyak kelemahan seperti kecurangan dan memiliki resiko hilang atau rusak,

meskipun memiliki kelemahan, namun presensi manual masih diterapkan karena tidak semua sekolah memiliki akses internet yang kuat, sehingga sekolah masih harus menerapkan presensi manual agar dapat mengawasi kehadiran guru. Lalu, pelaksanaan presensi digital memang seharusnya diterapkan di era moderen seperti saat ini, dimana semua hal sudah serba digital, *Qr-Code* menjadi suatu alternatif dan menjadi e-presensi yang murah, jika sekolah ingin melakukan penerapan presensi digital karena *Qr-Code* juga mampu untuk mencatat waktu secara real-time dengan akurat dan efektif. Kemudian, *Qr-Code* bermanfaat dalam pengawasan, baik oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah ataupun guru, manfaat yang dapat dilihat adalah keadilan dan transparansi kehadiran, dimana presensi digital dapat dilihat waktu dan kehadiran secara real time yang bisa dilakukan monitoring disetiap waktu, selain itu juga membuat presensi menjadi lebih efektif, efisien dan praktis karena semua sudah berada dalam data digital.

Pelaksanaan presensi digital tidaklah dapat dilakukan secara instan melainkan melalui pembiasaan yang nantinya dapat menjadi sebuah kesadaran dalam digitalisasi yang tentunya akan dapat berdampak positif dalam pengawasan serta kedisiplinan guru dan kepala sekolah, dengan kepala sekolah yang memiliki pemikiran bahwa kedisiplinan merupakan hal penting dalam pendidikan seperti meningkatkan kualitas kehadiran yang berdampak pada mutu sekolah, maka perubahan presensi manual ke dalam bentuk digital dapat dilaksanakan dengan maksimal. Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu sekolah sebaiknya melakukan pembiasaan presensi digital dan menjadikan presensi manual sebagai cadangan jika di wilayah tersebut kehilangan sinyal, sehingga dengan pembiasaan presensi digital dapat membantu pengawasan berjalan dengan maksimal, dan melakukan transisi presensi pada era yang serba digital saat ini, seperti transisi presensi ke dalam bentuk digital, yang dimana nantinya seorang kepala sekolah dapat memantau kinerja guru dalam segi kehadiran.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak, ibu dan kakak-kakak yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Ir. Hj. Tri Widayatsih, M.Si, dan Dr. Muhammad Juliansyah, M.Si. CIQaR. yang telah ikut serta dalam menyelesaikan artikel ini dengan baik. Kemudian penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada teman serta sahabat seperjuangan Magister pendidikan di universitas PGRI Palembang yang telah memberikan cinta dan sehingga penulis penuh semangat dalam melalui hari-hari dimasa perkuliahan hingga penyusunan artikel ini

Pernyataan

Kontribusi Penulis	: Penulis 1: Konseptualisasi, Penulisan Penulis 2: Review dan Metodologi; Penulis 3: Review
Pernyataan Pendanaan	: Penelitian ini didanai oleh dana oleh peneliti sendiri
Kepentingan	: Penulis menyatakan menulis untuk kepentingan penelitian
Informasi Tambahan	: Informasi tambahan tersedia untuk makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarina, I., Hapsila, A., dan Fitrio, T. 2019. The Influence of Discipline on Lecturers' Motivation and Performance in Indragiri College of Economics (STIE) Rengat. *International Journal of Scientific Research and Management*, 7 (9), 1327-1343.
- Bukman Lian, M. J. (2023). The Effectiveness of the Use of E-learning (SISFO) on Improving Lecturer Performance and Academic Learning at PGRI Palembang University. 141-152.
- Chee., K. H. (2021). Exploring the Motivation of Pupils towards the Implementation of. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 205.
- Damayanti, D. (2017). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*.
- Hermanto, N. (2019). Aplikasi Sistem Presensi Mahasiswa Berbasis Android. *Jurnal Simetris*.
- Ivan Fauzan. (2020). *Artificial Intelligence (AI) Pada Proses Pengawasan Dan Pengendalian Kepegawaian – Sebuah Eksplorasi Konsep Setelah Masa Pandemi Berakhir*, Civil Service VOL.14, No.1, 31 - 42.
- Kristiawan, M. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa timur, Indonesia: Wade Group
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119-125.
- Marhawati, B. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Deeppublish.
- Sabrina, R. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia: Unggul, Kreatif, dan Inovatif. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 216-222.
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.
- Satrio, M. A. (2017). Aplikasi Presensi Mahasiswa dengan Menggunakan QR-Code Berbasis Android pada Universitas Bina Darma. *SENTIKOM2017*, 7-12.
- Sholechan, R. (2023). Sitem Informasi E-Presensi menggunakan Qr-Code pada MTS MA'Arif NU Roudlotul Musthofa Berbasis Web. *JISTIC*.
- Widayatsih Tri. *Manajemen Praktik Unit Produksi*, Palembang, NoerFikri Offset, 2023.
- Yunianto, D., Riadi, S. S., Adhimursandi, D. 2020. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Kepemimpinan serta Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Motivasi dan Kinerja Pegawai. *Forum Ekonomi*, 2 (1), 27-36.
- Yiyi Supendi, I. S. (2019). Pemanfaatan Teknologi Qr-Code Pada Sistem Presensi Mahasiswa Berbasis Mobile. *SEMNASSTIK 2019*.
- Zainuddin, M. r. (2020). Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi. *Journal Of Islamic Education*, 183-195.